

## PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA

*Iwan Darmawan*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
iwanpinenthang@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya baik secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa di SMA N 1 Bayat. Penelitian ini merupakan penelitian dengan *ex-post facto* pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Bayat kelas X dan XI tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. (3) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat.

Kata kunci: status sosial ekonomi, teman sebaya, melanjutkan studi.

## THE EFFECT OF THE SOCIO-ECONOMIC STATUS AND PEER ENVIRONMENT ON THE INTEREST IN CONTINUING TO STUDY IN HIGHER EDUCATION

**Abstract:** This study aimed to find out the effects of the socio-economic status and the peer environment both partially and simultaneously on the interest in continuing the study in higher education among students of SMA N 1 Bayat. This was an *ex post facto* study using the quantitative approach. The research population comprised the student of Grades X and XI of SMA N 1 Bayat in the 2016/2017 academic year. The sample in the study was selected by mean of the random sampling technique with a total of 120 respondents. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis technique was multiple regression analysis. The result of the study showed that: (1) there no significant positive effect of the socio-economic status on the interest in continuing the study in higher education among students of SMA N 1 Bayat; (2) there was a significant positive effect of the peer environment status on the interest in continuing the study in higher education among students of SMA N 1 Bayat; (3) there was a significant effect of the socio-economic status and the peer environment simultaneously on the interest in continuing the study in higher education among students of SMA N 1 Bayat.

Keywords: socio-economics status, peer, continuing the study

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan selalu berawal dari kebodohan. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan hal ini dibuktikan antara lain dengan laporan UNESCO (2012) bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan dari penilaian *Education Development Index* (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan. Total nilai EDI tersebut diperoleh dari empat rangkuman penilaian yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar. Sementara itu *The United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 2011 melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2008 menjadi 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Pada tahun 2013 dilaporkan naik menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan dan pendidikan. Jika dilihat dari kasaran peringkatnya memang mengalami peningkatan namun dilihat dari jumlah negara partisipan hasilnya tetap sama Indonesia tidak mengalami kenaikan peringkat.

Untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik masyarakat Indonesia harus mengenyam pendidikan setinggi-tingginya dan di Indonesia pendidikan formal tertinggi adalah perguruan tinggi. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing, M. Enoch Markum (2007: 19) mengemukakan bahwa, "Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian". Perguruan tinggi ini merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan menengah ini terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah lulusan jenjang pendidikan menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 terdapat kenaikan sebesar 1,23%, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 4,09%, dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,68%. Setiap tahun angka partisipasi sekolah pada perguruan tinggi mengalami kenaikan.

Tujuan dari pendidikan menengah atas ialah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Sekolah menengah atas telah mempersiapkan siswanya untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua lulusan melanjutkan pendidikannya. Di kutip dari Jawa pos (2015) jumlah lulusan SMA/MA tahun 2015 sebanyak 1,62 juta, hanya 60% yang melanjutkan kuliah, jumlah lulusan SMK 1,17 juta dan hanya 8% yang melanjutkan kuliah. Jadi total lulusan sekolah menengah yang melanjutkan kuliah sekitar 1,1 juta. banyak faktor yang mempengaruhi dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri kenapa mereka tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. faktor yang diduga memberi andil didalam minat seorang siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi

sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dan minat siswa tersebut sehingga tidak semua lulusan Sekolah menengah atas (SMA) melanjutkan studinya.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki rasa ketertarikan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, dan lebih aktif dalam mencari informasi sehingga dapat bersaing dengan siswa yang lain. Di era modern saat ini kemudahan untuk mengakses informasi tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat mudah baik di daerah perkotaan ataupun pinggiran. SMA N 1 Bayat sebagai sekolah yang ada di daerah pinggiran Kabupaten Klaten yang beralamatkan di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Sebagai sekolah menengah atas yang siswanya memang ditujukan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di SMA N 1 Bayat memang masih terhitung kurang meskipun memang terjadi peningkatan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri siswa.

Lingkungan keluarga memiliki peran utama dan sangat penting dalam membentuk minat siswa untuk menentukan langkah yang diambil. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka dibandingkan anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga menengah kebawah. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih mementingkan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi yang sangat mempengaruhi Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu status sosial ekonomi orang tua. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang status sosial ekonominya rendah. Contohnya: biaya uang masuk kuliah yang tinggi, untuk orangtua yang ekonominya mampu dapat mengatasi masalah ini dengan mudah, namun orang tua yang ekonominya tidak mampu akan sulit untuk memenuhi hal tersebut. Selain status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena sebagian waktu siswa dihabiskan dengan bersama teman sebaya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan teman sebaya adalah sekelompok orang dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Lingkungan teman sebaya sebagai pengaruh eksternal dianggap memiliki pengaruh besar terhadap minat siswa untuk mengikuti melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hurlock (2011: 213) menyatakan bahwa "Pengaruh teman sebaya dapat tercermin dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga". Perkembangan kehidupan sosial ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan saat ini, banyak siswa yang bergantung dalam hal-hal positif maupun negatif dengan teman sebaya, seperti contoh positif yang dilakukan siswa di SMA N 1 Bayat diantaranya belajar bersama dengan teman sebaya dan contoh negatif diantaranya bercanda pada saat pelajaran sedang berlangsung, jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang guru berikan, jarang memperhatikan guru mengajar, dan lain sebagainya. Pergaulan dengan teman sebaya juga memiliki peran yang sama, karena setiap siswa selalu berinteraksi dengan individu lain baik di lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar maupun dalam lingkungan masyarakat yang biasanya merupakan individu lain yang sebaya.

Dalam kenyataannya sekarang ini, siswa memiliki orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, belum menjadi jaminan bahwa anaknya memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, walaupun masih banyak juga siswa yang berminat untuk

melanjutkan ke perguruan tinggi dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik pula. Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap insan, walaupun juga tidak dapat bisa disalahkan jika mereka memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu perekonomian orang tuanya, lain halnya dengan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tuanya yang kurang baik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Bayat”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan jika ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bayat yang beralamat di Desa Tegalrejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 7 September 2016. Subjek dalam penelitian penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA N 1 Bayat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa di SMAN 1 Bayat. Uji validitas untuk masing-masing variabel menggunakan uji statistik *Corrected Item Total Correlation*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 (Ali Muhson, 2015: 58). Uji reliabilitas untuk variabel status sosial ekonomi, lingkungan teman sebaya dan minat melanjutkan studi menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* melebihi 0,7 (Sugiyono, 2013: 188). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Sedangkan untuk uji prasyarat analisisnya meliputi, uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas menggunakan analisis statistik. Uji hipotesis terdiri dari mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari 20 butir pernyataan dengan responden sebanyak 120 siswa. Untuk data variabel status sosial ekonomi diperoleh nilai maksimum 99 nilai minimum 66 Mean (M) 87,19 Median (Me) 88,50 Modus (Mo) 79 dan Standar Deviasi (SD) 7,985.

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	62	51,7%
2	Sedang	47	39,2%
3	Rendah	11	9,2%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat yang memiliki minat yang tinggi sebanyak 51,7%, siswa yang memiliki minat yang sedang sebanyak 39,2% dan siswa yang memiliki minat yang rendah sebanyak 9,2%.

Data variabel status sosial ekonomi dari 15 butir pernyataan dengan responden sebanyak 120 siswa. Untuk data variabel status sosial ekonomi diperoleh nilai maksimum 55 nilai minimum 30 Mean (M) 42,74 Median (Me) 43,00 Modus (Mo) 39 dan Standar Deviasi (SD) 5,430.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Variabel Status Sosial Ekonomi

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	36	30,0%
2	Sedang	64	53,3%
3	Rendah	20	16,7%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi sebanyak 30,0%, siswa yang memiliki status sosial ekonomi sedang sebanyak 53,3% dan siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak 16,7%.

Tabel 3. Hasil Crosstab Status Sosial Ekonomi dengan Minat Melanjutkan Studi

Status Sosial Ekonomi X <sub>1</sub>	Minat Melanjutkan Studi Y			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	18 15.0%	14 11.7%	4 3.3%	36 30.0%
Sedang	33 27.5%	27 22.5%	4 3.3%	64 53.3%
Rendah	11 9.2%	6 5.0%	3 2.5%	20 16.7%
Total	62 51.7%	47 39.2%	11 9.2%	120 100.0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori sedang memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 siswa atau 27,5%, sedangkan siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah memiliki minat yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa atau 9,2% meskipun masih terdapat siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori rendah memiliki minat yang rendah pula yaitu sebanyak 3 siswa atau 2,5%. Secara keseluruhan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 62 siswa atau 51,7%, sedangkan pada variabel status sosial ekonomi secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 64 siswa atau 53,3%.

Data variabel lingkungan teman sebaya dari 16 butir pernyataan dengan responden sebanyak 120 siswa. Untuk data variabel status sosial ekonomi diperoleh nilai maksimum 79 nilai minimum 59 Mean (M) 67,70 Median (Me) 68,00 Modus (Mo) 62 dan Standar Deviasi (SD) 4,741.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ )

No	Kategori	F	Persentase
1	Sangat Baik	28	23,3%
2	Baik	56	46,7%
3	Kurang Baik	36	30,0%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa yang memiliki kecenderungan lingkungan teman yang sangat baik sebanyak 23,3%, siswa yang memiliki kecenderungan lingkungan teman sebaya baik sebanyak 46,7% dan siswa yang memiliki kecenderungan lingkungan sebayanya kurang baik yaitu sebanyak 30,0%.

Tabel 14. Hasil *Crosstab* Lingkungan Teman Sebaya dengan Minat Melanjutkan Studi

Lingkungan Teman Sebaya $X_2$	Minat Melanjutkan Studi Y			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Sangat Baik	6 5.0%	14 11.7%	8 6.7%	28 23.3%
Baik	18 15.0%	29 24.2%	9 7.5%	56 46.7%
Kurang Baik	12 10.0%	21 17.5%	3 2.5%	36 30.0%
Total	36 30.0%	64 53.3%	20 16.7%	120 100.0%

Berdasarkan hasil *crosstab* antara variabel lingkungan teman sebaya dengan variabel minat melanjutkan studi, ditemukan bahwa pada variabel lingkungan teman sebaya terdapat minat melanjutkan studi pada kategori sedang sebanyak 29 siswa atau 24,2%, sedangkan siswa yang lingkungan teman sebayanya berada pada kategori kurang baik memiliki minat melanjutkan studi pada kategori sedang sebanyak 21 siswa atau 17,5%. Secara keseluruhan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada variabel lingkungan teman sebaya berada pada kategori sedang sebanyak 64 siswa atau 53,3%, sedangkan pada variabel minat melanjutkan studi juga berada pada kategori baik sebanyak 56 siswa atau 46,7%.

Uji Normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa, data yang ada terdistribusi dengan normal. Dari hasil Uji Normalitas diketahui nilai *Asymp. Sig.* variabel status sosial ekonomi sebesar 0,770, variabel lingkungan teman sebaya 0,343, dan variabel minat melanjutkan studi sebesar 0,232. Hasil *Asymp. Sig.* masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengaruh antar variabel dikatakan linear apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Pengaruh antara variabel status sosial ekonomi dengan minat melanjutkan studi bersifat linier, dengan nilai F sebesar 0,949 dan signifikansi 0,537. Pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi bersifat linier, dengan nilai F sebesar 1,044 dan signifikansi 0,420.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Berdasarkan uji multikolinearitas

menunjukkan bahwa nilai VIF adalah sebesar 1,024. Oleh karena nilai tersebut kurang dari 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya.

Uji Homosedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians error. Uji homosedastisitas yang digunakan adalah uji *Rho Spearman*. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi heterosedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel status sosial ekonomi sebesar 0,051 dan variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,798.

$$Y = 20,446 - 0,028X_1 + 1,004X_2$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi). Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,359 atau 35,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa 35,9% minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya, sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F yang ditunjukkan sebesar 32,750 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. F yang dihasilkan kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Angka koefisien R menunjukkan nilai sebesar 0,359 yang berarti dapat diartikan pula bahwa status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat terbukti dan hipotesis ketiga-3 diterima.

Dengan demikian bahwa status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan studinya. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2009: 56) minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor status sosial ekonomi dan lingkungan sosial yaitu lingkungan teman sebaya. Status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya turut andil dalam mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Lingkungan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan siswa untuk menunjukkan kemampuan dirinya. Diantara teman sebaya saling mengadakan interaksi, sehingga terjadi keterlibatan individu di dalamnya yang akhirnya akan terjadi dorongan dan dukungan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk berminat terhadap sesuatu. Bahwa semakin baik status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya semakin baik pula minat melanjutkan studinya.

Dengan terbuktinya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial tersebut perlu dilakukan uji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai

koefisien  $-0,028$  bernilai negatif dan diketahui nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,257$  dengan nilai signifikansi  $0,798 > 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat melanjutkan studi tidak terbukti dan hipotesis-1 ditolak. Hal ini di perkuat dengan hasil *crosstab* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi pada kategori tinggi cenderung memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori sedang juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori rendah juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Herdiyanti (2016) bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Soelaiman (2010 : 60) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial. Sebab hal ini bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi dalam keluarga. Walaupun status sosial ekonomi orang tua tinggi, tetapi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan si anak. Dengan demikian bahwa status sosial ekomi bukanlah faktor mutlak yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena sekarang ini siswa dengan mudah mengakses informasi tentang perguruan tinggi dan juga banyak informasi yang di sampaikan baik itu informasi tentang beasiswa maupun informasi bidik misi di perguruan tinggi.

Untuk hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien  $1,004$  bernilai positif dan diketahui nilai  $t$  hitung sebesar  $7,956$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terbukti dan hipotesis-2 diterima. Dari hasil *crosstab* menunjukkan bahwa pada lingkungan teman sebaya terdapat minat melanjutkan studi pada kategori sedang paling banyak, sedangkan siswa yang lingkungan teman sebayanya berada pada kategori kurang baik memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan minat melanjutkan studi berada pada kategori sedang dan lingkungan teman sebaya berada pada kategori baik

Dalam masa-masa remaja dan pergaulan sehari-hari siswa tidak bisa lepas dari pengaruh teman sebayanya. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman di sekitarnya (sebaya). Slamet santoso (2006: 82) dalam kelompok sebaya (peer group) individu merasakan adanya kesamaan satu dengan lainnya seperti dalam hal usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu yang Dengan pergaulan yang erat terhadap teman sebaya otomatis akan mempengaruhi mereka dalam tingkah laku dan pola pikir mereka. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif juga pengaruh negatif. Jika seseorang bergaul dengan teman sebaya secara benar, maka akan mendapatkan dampak yang positif. Tetapi terkadang teman sebaya juga dapat memberikan dampak yang negatif pada seseorang. Demikian pula dalam hal ini lingkungan teman sebaya juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bertingkah laku yang nantinya akan mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu yang salah satunya yaitu minat untuk melanjutkan studinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalyono (2009: 56) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor eksternal berupa lingkungan sosial seperti

lingkungan teman sebaya. Dengan demikian dikatakan pemacu apabila pada lingkungan tersebut banyak teman-teman sebayanya yang berminat melanjutkan studinya, sehingga pada saat bermain/berkumpul mereka selalu bercerita tentang minat melanjutkan studinya. Hal ini secara tidak langsung juga akan menumbuhkan minat siswa yang lain. Sedangkan Bila teman sebaya banyak yang tidak berminat melanjutkan studinya, maka minat itu semakin kecil karena terpengaruh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari nilai koefisien  $-0,028$  bernilai negatif dan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,257$  dengan nilai signifikansi  $0,798 > 0,05$ , dapat disimpulkan semakin tingginya status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini di perkuat dengan hasil *crosstab* pada bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi pada kategori tinggi cenderung memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori sedang juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori rendah juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi.
2. Dari nilai koefisien  $1,004$  bernilai positif dan nilai  $t$  hitung sebesar  $7,956$  dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , dapat disimpulkan semakin baik tingkat pergaulan dengan lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi pula minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari hasil *crosstab* pada lingkungan teman sebaya terdapat minat melanjutkan studi pada kategori sedang paling banyak, sedangkan siswa yang lingkungan teman sebayanya berada pada kategori kurang baik memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan minat melanjutkan studi berada pada kategori sedang dan lingkungan teman sebaya berada pada kategori baik.
3. Hasil pengujian regresi berganda nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar  $0,359$  atau  $35,9\%$ . Nilai koefisien determinan ini menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara bersama-sama variabel status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat sebesar  $39,9\%$  dan sisanya  $64,1\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua siswa yaitu tidak cukup hanya dengan memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi juga lebih meningkatkan perhatian kepada anak terutama untuk masa depan pendidikan anak itu sendiri supaya memiliki minat dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Bagi siswa bahwa terdapat pengaruh positif signifikan disarankan agar lebih selektif dalam memilih lingkungan teman sebaya, hal ini dikarenakan lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif juga pengaruh negatif. Jika seseorang bergaul dengan teman sebaya secara benar, maka akan mendapatkan dampak yang positif. Tetapi terkadang teman sebaya juga dapat memberikan dampak yang negatif.
3. Saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel-variabel lain selain dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengacu pada hasil sebesar  $35,9\%$  dari dua variabel bebas yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa

minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id/LinkTableDinamis/id/1504> Diakses pada tanggal 4 maret 2016 jam 21:25 WIB
- Anonim. Jawa pos <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/17442/MeneropongJalan-Masa-Depan-Lulusan-SMA-Sederajat> Diakses pada tanggal 4 maret 2016 jam 22:45 WIB
- Ayu Dwi Febriani. (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Ali Muhson. (2015). *Modul pelatihan SPSS*. FE UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkebangan*. Jakarta: Erlangga.
- M Enoc Murkim. (2007). *Pendidikan tinggi dalam perspektif sejarah dan perkembangannya di indonesia*. Jakarta: direktorat jendral pendidikan tinggi pendidikan tinggi depdiknas
- M Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pujianti. (2009). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Danswasta Di Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang : UNNES
- Sholahwati SA. (2016). *Sistem Pendidikan Indonesia*. *Jurnal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Slamet Santoso. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelaiman jusuf. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta